

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Salah satu tujuan pelayanan kefarmasian yaitu melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*). Pelayanan Kefarmasian di apotek meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat managerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia, sarana dan prasarana (Kemenkes RI, 2016).

Menurut Permenkes No.35 tahun 2014, apotek adalah sarana pelayanan kesehatan tempat dilakukannya praktek kefarmasian oleh apoteker. Salah satu pelayanan kefarmasian yang dilakukan di apotek adalah skrining resep (Anonim, 2014). Pengertian resep sendiri menurut Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 58 Tahun 2015 adalah permintaan tertulis dokter kepada apoteker untuk menyediakan obat bagi pasien yang tertulis dalam resep tersebut. Resep yang baik harus memuat cukup informasi yang memungkinkan ahli farmasi yang bersangkutan mengerti obat yang harus diberikan kepada pasien (Bilqis, 2015).

Resep merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Resep harus berisi informasi yang cukup memungkinkan untuk apoteker dan para tenaga kefarmasian dalam memahami obat yang akan diberikan pada pasien (Katzung, 2004). Tetapi kenyataannya, masih banyak permasalahan yang ditemui dalam hal persepan. Kesalahan-kesalahan dalam persepan tersebut meliputi kelalaian pencantuman informasi yang diperlukan (informasi tentang pasien yang tidak lengkap), penulisan resep yang salah, tidak jelas atau tidak dapat dipahami (yang mungkin dapat mengakibatkan kesalahan pemberian dosis obat), serta penulisan obat yang tidak tepat untuk situasi yang spesifik, tidak terdapat tanda tangan atau penulisan resep awal. Masalah ini adalah salah satu kesalahan pengobatan (*medication error*) (Cahyono, 2012).

Kesalahan pengobatan secara luas diartikan sebagai adanya kesalahan dalam persepan, kesalahan dalam *dispensing*, kesalahan *medication administration* dan kesalahan monitoring (*American Society of Hospital*, 1993). *Medication error* merupakan kesalahan tindakan medis atau pelayanan kefarmasian kepada pasien yang sebetulnya bisa dicegah. Kejadian ini terjadi disebabkan pemakaian obat, tindakan, dan perawatan yang tidak sesuai dengan aturan atau pedoman yang sudah ditentukan (Kemenkes RI, 2004).

Tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh seorang farmasis dalam mencegah terjadinya *medication error* diantaranya adalah melakukan kajian resep yang meliputi kajian administratif, farmasetis dan klinis. Kajian

administratif resep meliputi nama pasien, umur, jenis kelamin dan berat badan, nama dokter, nomor surat izin praktik (No.SIP), alamat, nomor telepon, paraf dokter, dan tanggal penulisan resep, kajian farmasetis resep meliputi bentuk sediaan, kekuatan sediaan, stabilitas dan kompatibilitas dan kajian klinis resep meliputi ketepatan indikasi, ketepatan dosis obat, aturan penggunaan obat, cara penggunaan obat, lama penggunaan obat, duplikasi/polifarmasi, reaksi obat yang tidak diinginkan, kontraindikasi dan interaksi obat (Anonim, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marini tentang analisis kelengkapan penulisan resep dari aspek kelengkapan resep di apotek kota Pontianak tahun 2012 didapatkan aspek kelengkapan resep yang belum terpenuhi terdapat (4,12%) tidak mencantumkan nama dokter, (0,99%) tidak mencantumkan alamat praktik dokter, (26,29%) tidak mencantumkan Surat Izin Praktek (SIP) dokter, (5,86%) tidak mencantumkan tanggal penulisan resep, (4,88%) tidak mencantumkan tanda R/ pada resep (0,04%) tidak mencantumkan nama setiap obat dan komposisinya, (1,45%) tidak mencantumkan aturan pemakaian obat, (71,36%) tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf dokter, (1,99%) tidak mencantumkan nama pasien, (18,00%) tidak mencantumkan alamat pasien untuk resep narkotika dan psikotropika, serta (50,58%) tidak mencantumkan umur pasien (Marini dkk. 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Puteri, dkk tentang evaluasi kelengkapan administratif resep di apotek Sukmasari di kota Banjarmasin

periode Januari - Desember 2013 menunjukkan bahwa ketidaklengkapan resep terdapat pada unsur Surat Izin Praktek (SIP) dokter (10,50%), alamat dokter (10,14%), tanggal penulisan resep (3,26%), paraf dokter (27,17%), alamat pasien (35,86%), umur pasien (5,43%), dan berat badan pasien (99,27%) (Puteri, dkk 2014).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut tentang pentingnya skrining terhadap kelengkapan administratif, farmasetis dan klinis resep berdasarkan Permenkes No. 73 Tahun 2016. Maka, perlu dilakukannya penelitian mengenai analisis kelengkapan resep di apotek A Kota Surakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek skrining terhadap resep dokter serta legalitasnya menurut aturan perundang-undangan yang berlaku.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana kesesuaian peresepan obat yang ditinjau dari aspek administratif, farmasetis dan klinis di apotek A Kota Surakarta pada periode Januari – Desember 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian peresepan obat yang ditinjau dari aspek administratif, farmasetis dan klinis di apotek A Kota Surakarta pada periode Januari – Desember 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan prodi farmasi di universitas sahid Surakarta. Menjadi skripsi yang bermanfaat dan berguna bagi pembaca dalam bidang kefarmasian.

1.4.2. Manfaat Bagi Peneliti

Semoga penelitian ini dapat menjadikan skripsi yang baik dan bermanfaat serta dapat meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.

1.4.3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan tambahan kepustakaan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema tentang resep.